

**PENERAPAN PROGRAM *BOARDING SCHOOL* TERHADAP PRESTASI BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SMP MUHAMMADIYAH 1
BANJARNEGARA**

Inung Nurlita

Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ)

Rifqi Muntaqo

Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ)

Hidayatu Munawaroh

Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ)

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Korespondensi penulis: inungnurlita99@gmail.com

ABSTRAK

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Penerapan program boarding school terhadap prestasi belajar PAI di SMP Muhammadiyah Banjarnegara dilakukan guru pertama program pengamalan ibadah yakni shalat tahajud berjama'ah, shalat subuh dan dzikir pagi, setoran hafalan, dzuhur berjama'ah, shalat ashar, dzikir petang, muroja'ah hafalan, shalat maghrib, tadarus dan shalat isya. Kedua pengajaran kitab yakni program pengajaran kitab yang terbukti siswa dapat memahami lebih dalam tentang ilmu tauhid, ibadah, muamalah dan ilmu akhlak Ketiga program tahfidz Qur'an merupakan program unggulan karena program tahfidz Qur'an membina dan mengembangkan kemampuan siswa menghafalkan Al-Qur'an. Keempat program pengembangan kemampuan berbahasa Inggris dan Arab terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar PAI sebab materi PAI lebih banyak yang berkaitan dengan Al-Qur'an dan Hadits sehingga penguasaan bahasa Arab menjadi penting. Prestasi belajar PAI siswa berasrama dikategorikan relatif baik, ini terlihat dari perolehan nilai raport yang memiliki nilai di atas 80. 2) Kendala penerapan program boarding school terhadap prestasi belajar PAI adalah kegiatan adanya kegiatan kepramukaan, pengamalan ibadah shalat tahajud dan shalat wajib yang memerlukan pengawasan, partisipasi siswa rendah dan hafalan siswa relatif lemah. 3) Solusi terhadap kendala penerapan program boarding school terhadap prestasi belajar PAI yakni program dan kegiatan asrama dilaksanakan secara teratur, guru memberi pendampingan dalam beribadah, memberikan penghargaan atau reward kepada siswa yang menjadi teladan siswa lain, penguatan aspek fisik dan psikis pada siswa dan adanya dukungan penuh dari guru mapel dan guru tahfidz demi terciptanya hafidz seperti diinginkan sekolah.

Kata kunci : program boarding school, prestasi belajar PAI, SMP Muhammadiyah Banjarnegara

ABSTRACT

The results showed that 1) The application of the boarding school program to the learning achievement of PAI at SMP Muhammadiyah Banjarnegara was carried out by the first teacher

Received April 07, 2023; Revised Mei 22, 2023; Accepted Juni 26, 2023

* Inung Nurlita, inungnurlita99@gmail.com

of the worship practice program, namely the midnight prayer in congregation, morning prayer and morning dhikr, rote deposit, congregational midday prayer, afternoon prayer, evening prayer, muroja'ah memorization, maghrib prayer, tadarus and evening prayer. Second, teaching the book, namely the program teaching the book, which proves that students can understand more deeply about the science of monotheism, worship, muamalah, and morals. The four programs for developing English and Arabic skills have been proven to be able to increase PAI learning achievement because more PAI material relates to the Al-Qur'an and Hadith so that mastery of Arabic is important. The learning achievement of Islamic boarding school students is relatively good, this can be seen from the acquisition of report cards which have a value above 80. 2) The obstacle to the application of the boarding school program on Islamic education learning achievement is the existence of scouting activities, the practice of midnight prayers and obligatory prayers which require supervision, low student participation and relatively weak student memorization. 3) Solutions to the constraints of implementing the boarding school program on Islamic education learning achievement, namely dormitory programs and activities carried out regularly, teachers providing assistance in worship, giving awards or rewards to students who are role models for other students, strengthening the physical and psychological aspects of students and the existence of support full of subject teachers and tahfidz teachers for the sake of creating hafidz as the school wants.

Keywords: *boarding school program, Islamic education learning achievement, SMP Muhammadiyah Banjarnegara*

PENDAHULUAN

Program dan aktivitas kegiatan belajar mengajar di sekolah asrama memiliki tujuan sebagaimana proses belajar mengajar di sekolah pada umumnya yang berupaya untuk mengembangkan mutu dan kualitas sumber daya manusia secara optimal, sebab melalui peningkatan dan mutu sumber daya manusia yang berkualitas diharapkan akan mampu mengembangkan peradaban pada masyarakat yang bermartabat. Selain untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia, program pembinaan dan pendidikan di sekolah-sekolah berasrama diutamakan guna peningkatan prestasi belajar PAI siswa serta mencetak budi pekerti dan akhlak yang baik (Agus Zainal Fitri, 2012: 20).

Program pendidikan sekolah asrama atau *boarding school*, merupakan lembaga yang memiliki cita-cita sama, namun akan berbeda dalam mengelolanya. Kemajuan suatu lembaga dilihat dari kesuksesannya dalam mencapai program-program kegiatan. Disinilah fungsi ilmu mengelola pendidikan salah satunya pengelolaan pendidikan yang berbasis sekolah sebagai suatu model pengelolaan yang bisa memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah dan mendorong pengambilan keputusan yang melibatkan langsung semua warga sekolah (guru, siswa, kepala, pegawai, orang tua, masyarakat) untuk meningkatkan mutu pendidikan berdasarkan pada ketentuan pemerintah (Sri Minarti, 2016: 51).

Program pendidikan model *boarding school* yang dikenal di pemerintah atau pada

kemendikas, sering dikenal dengan nama manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah yang pada prinsipnya adalah suatu otonomi sekolah yang dapat memberi kebebasan seluas-luasnya kepada sekolah untuk mengambil kebijakan sesuai dengan situasi dan kondisi di sekolah. selain itu dalam menyelesaikan masalah pengambilan keputusan sekolah melibatkan partisipasi semua warga sekolah seperti kepala, komite guru, siswa tokoh masyarakat wali murid dan lembaga lain yang memiliki kepedulian terhadap kemajuan dan pendidikan.

Hasil penelitian terkait *boarding school* sebelumnya dari Riris Mardiyana menunjukkan terdapat pengaruh *boarding school* terhadap perbedaan prestasi belajar bahasa arab, yakni nilai bahasa arab peserta ddk *boarding school* 84,13 sedangkan siswa non *boarding school* 68,82. Dengan kesimpulan $84,133 > 68,819$ atau nilai rata-rata bahasa arab dari siswa yang tinggal di *boarding school* lebih tinggi, dibandingkan dengan nilai bahasa arab siswa non *boarding school*. Hasil penelitian lain Ningtias menunjukkan bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar yang signifikan antara siswa menggunakan program *boarding school* sebesar 84,03 dan siswa yang tidak menggunakan program *boarding school* 65,07, sehingga prestasi belajar siswa menggunakan *boarding school* lebih baik. Sedangkan berdasar analisis dta uji t dua sampel independen memperoleh hasil prestasi belajar $0,001 < 0,05$ yakni terdapat perbedaan prestasi antara siswa *boarding school* dan non *boarding school*. (Kurniasi Ningtias, 2020:6).

Upaya untuk meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Muhammadiyah 1 Banjarnegara yakni dengan menerapkan program *boarding school* yakni sekolah yang berasrama. Program *boarding school* merupakan salah satu program di SMP Muhammadiyah 1 Banjarnegara. Program *boarding school* menjadi program prioritas yang mampu menjawab tantangan dan perubahan zaman. Program pendidikan *boarding school* SMP Muhammadiyah 1 Banjarnegara mengarah pada pendidikan kemandirian dan berusaha menghindari dikotomi keilmuan yakni ilmu agama dan ilmu umum dalam kegiatan belajar mengajarnya. Dengan pembelajaran yang mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum diharapkan akan membentuk kepribadian yang utuh setiap siswa sehingga mampu menjawab semua tantangan dimasa mendatang.

Pelayanan pendidikan dan bimbingan dengan sistem *boarding school* di SMP Muhammadiyah 1 Banjarnegara diupayakan selama 24 jam dan diperoleh penjadwalan pembelajaran yang leluasa dan menyeluruh. Segala aktivitas peserta didik terbimbing, kedekatan antara guru dengan siswa terjaga, prinsip keteladanan guru akan diterapkan karena siswa mengetahui setiap aktivitas guru selama di asrama. Pembinaan mental siswa secara khusus mudah dilaksanakan, ucapan, perilaku dan sikap siswa terpantau, tradisi positif siswa dapat terseleksi secara wajar, terciptanya nilai-nilai kebersamaan, komitmen siswa terhadap tradisi yang positif

dapat tumbuh secara leluasa, guru saling berwasiat mengenai kesabaran, kebenaran, kasih sayang dan penanaman nilai kejujuran, toleransi, tanggungjawab, kepatuhan peserta didik dapat dipantau oleh guru atau pembimbing.

Penerapan program *boarding school* di SMP Muhammadiyah 1 Banjarnegara sangat signifikan eksistensinya di dalam menanamkan kesadaran, baik secara nyata, potensi, kultural. Melalui program *boarding school* SMP Muhammadiyah Banjarnegara siswa diajak untuk bisa memahami realitas pendidikan Islam pada dasarnya dengan berbagai tahapan dan sesuai perubahan dan pengetahuan yang dapat melaksanakan dan mengembangkan sistem *boarding school*. SMP Muhammadiyah 1 Banjarnegara tidak mewajibkan seluruh siswanya untuk tinggal diasrama melainkan hanya mereka yang berminat yang mengikuti program *boarding school* yang diselenggarakan di lembaga SMP Muhammadiyah 1 Banjarnegara.

Merujuk pada uraian di atas dapat dipaparkan bahwa kehadiran *boarding school* memberikan alternatif pendidikan bagi orang tua yang ingin menyekolahkan anaknya. Seiring pesatnya modernitas, dimana orang tua tidak hanya suami yang bekerja tapi juga istri bekerja sehingga anak tidak lagi terkontrol dengan baik maka *boarding school* adalah tempat terbaik untuk menitipkan anak-anak mereka baik makannya, kesehatannya, keamanannya, sosialnya dan yang paling penting adalah pendidikannya yang sempurna. Alasan-alasan inilah yang menjadikan peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul “Penerapan Program *Boarding School* Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Banjarnegara.”

1. METODE PENELITIAN

2.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan masuk pada penelitian kualitatif dimana kegiatan analisis yang akan dilakukan adalah non statistik atau dalam bentuk narasi sehingga data yang terkumpul disajikan berupa narasi. (M Iqbal Hasan, 2002 : 98). Hasil penelitian ini akan menggambarkan penerapan program *boarding school* terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Banjarnegara.

Dengan demikian penelitian tersebut jenis penelitian lapangan menggunakan pendekatan kualitatif dan termasuk jenis penelitian lapangan yakni penelitian langsung dilakukan di lapangan atau langsung kepada informan untuk mengetahui penerapan program *boarding school* terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Banjarnegara.

2.2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah metode wawancara yakni cara untuk mendapatkan data melalui jalur berkomunikasi dengan dialog dan atau berbincang-bincang antara peneliti dengan anak. (Abdul Manab, 2015: 95) Peneliti menerapkan wawancara tidak terstruktur. Metode wawancara tidak terstruktur digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi secara mendalam tentang penerapan program *boarding school* terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Kabupaten Banjarnegara serta hal-hal lain yang relevan dengan judul penelitian.

Metode observasi yakni suatu proses pengamatan dan proses pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek suatu penelitian. Peneliti menerapkan observasi secara mendalam, yakni peneliti mengamatai para pihak dari luar atau tidak terlibat secara langsung.

Peneliti menerapkan mencoba metode observasi non partisipasi, artinya peneliti tidak terlibat secara langsung dan hanya sebagai pengamat secara independen. Metode observasi non partisipasi digunakan peneliti untuk berupaya untuk mengamati penerapan program *boarding school* terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Banjarnegara.

Metode dokumentasi yang merupakan metode pengumpulan data dengan cara peneliti mencatat, meneliti pengalaman atau dokumentasi tertulis baik yang menyangkut langkah yang ditempuh maupun catatan lain yang berhubungan dengan masalah-masalah yang diteliti tentang penerapan program *boarding school* terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Muhammadiyah 1 Banjarnegara.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi, yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk kepentingan pengecekan atau sebagai pendamping terhadap data itu. Trianggulasi yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah triangulasi teknik dan juga sumber. Trianggulasi teknik dilakukan dengan cara memeriksa data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda yakni menggunakan dokumentasi dan wawancara. Trianggulasi sumber dilakukan dengan mengecek semua data-data yang diperoleh melalui beberapa sumber data tentang penerapan program *boarding school* terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMP Muhammadiyah 1 Banjarnegara.

2.3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adakah analisa interaktif. Analisis interaktif terdapat tiga bagian analisis meliputi mereduksi data, penyajian data dan menarik simpulan dilakukan secara interaktif. Adapun langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam proses analisis adalah dengan berfikir deskriptif interaktif. Analisis dilakukan untuk

mendeskripsikan data yang sudah terkumpul dan menemukan makna setiap data yang berhubungan satu dengan yang lain.

Reduksi data maksudkan sebagai proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dalam penelitian ini menggunakan wawancara untuk mengetahui respon para pihak terkait penerapan program *boarding school* terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Banjarnegara. Penyajian data, jadi setelah data direduksi maka langkah selanjutnya data disajikan. Cara penyajian datanya yaitu dengan cara menyusun kode-kode yang ada supaya urut dan mudah dipahami, setekah itu dari data-data yang dipilih secara lebih rinci dan teliti, maka langkah selanjutnya disajikan dalam bentuk teks naratif. Menarik kesimpulan, jadi setelah hasil penelitian telah diuji kebenarannya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dalam bentuk deskriptif sebagai laporan penelitian. Kesimpulan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yakni mengetahui penerapan program *boarding school* terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Banjarnegara.

2. HASIL PENELITIAN

2.1. Gambaran SMP Muhammadiyah 1 Banjarnegara

SMP Muhammadiyah 1 Kabupaten Banjarnegara didirikan pada tahun 1974 dengan nomor NPSN adalah 20303934 yang beralamat di Jalan Raya KH. Ahmad Dahlan Nomor 6 Banjarnegara yang beralamat di Kelurahan Kutabanjarnegara RT 03 RW 06 Kec/Kab Banjarengara Kode Pos 53415. SMP Muhammadiyah 1 Banjarnegara merupakan suatu lembaga pendidikan formal berstatus swasta tingkat menengah yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Banjarnegara, yang diselenggarakan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah Cabang Banjarnegara.

Latar belakang pendirian SMP Muhammadiyah 1 Banjarnegara karena diprakarsai masyarakat kauman, sekarang menjadi milik organisasi Muhammadiyah 1 Kabupaten Banjarnegara. Pada awal berdiri merupakan sekolah Pendidikan Guru Agama kemudian berubah menjadi SMP Perintis Muhammadiyah dan pada akhirnya menjadi Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Banjarnegara. Awal berdirinya tempat pembelajaran yang saat ini menjadi RSUD Hajah Lasmanah Banjarnegara, akhirnya pindah sementara di gedung dakwah Muhammadiyah. SMP Muhammadiyah 1 Banjarnegara pindah lagi ke kompleks Masjid Agung an-Nuur Banjarnegara dan sekarang menetap di selatan masjid Agung Banjarnegara.

SMP Muhammadiyah 1 Banjarnegara didirikan atas hasil musyawarah para tokoh masyarakat disekitarnya, dan dalam proses musyawarah tersebut masyarakat sangat gembira dan

antusias mendengar rencana pembangunan SMP Muhammadiyah 1 Banjarnegara, karena masyarakat sangat membutuhkan suatu lembaga pendidikan Islam yang lebih fokus pada kajian-kajian ajaran agama Islam. Hal yang mendasar pentingnya didirikan lembaga pendidikan tersebut adalah diperlukan suatu lembaga pendidikan lanjutan yang bernafaskan agama Islam. Sehingga tokoh masyarakat dan pengurus bermusyawarah untuk melokalisasi dan menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai agar kegiatan belajar mengajar sesuai dengan standar mutu layanan pendidikan formal.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan dan peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan secara lokal, nasional dan global sehingga perlu dilakukan adanya pembaharuan pendidikan terencana, terarah dan berkesinambungan.

Melalui gerakan wajib belajar bagi setiap warga negara Indonesia maka pemerintah harus mengupayakan alternatif yang memudahkan seluruh masyarakat untuk meneruskan pendidikannya kejenjang yang lebih tinggi, diantaranya dengan mendirikan SMP Muhammadiyah 1 Banjarnegara yang jaraknya tidak terlalu jauh dengan warga masyarakat yang ingin bersekolah sehingga lebih mudah dijangkau oleh masyarakat sekitar.

SMP Muhammadiyah 1 Banjarnegara telah terakreditasi dengan nilai A (Amat Baik) tahun 2020, saat ini telah memiliki gedung representatif, lengkap dengan sarana prasarana pembelajaran, seperti ruang kelas memadai, buku pelajaran yang sesuai dengan jumlah siswa dan lain sebagainya. Dengan tenaga kependidikan yang memiliki kualifikasi pendidikan sarjana. Sarana dan prasarana yang lengkap berdampak pada antusiasme masyarakat cukup baik dengan ditandainya jumlah siswa setiap tahun meningkat.

Pendidikan SMP Muhammadiyah 1 Banjarnegara tidak hanya dilaksanakan di dalam sekolah saja, tetapi dapat dilakukan di luar sekolah contohnya sekolah yang menerapkan adanya asrama. Asrama merupakan sarana tempat tinggal yang dibangun sebagai sarana penunjang belajar dan sarana pembinaan. Program *boarding school* diharapkan terciptanya sebuah pendidikan yang berkarakter sehingga proses belajar dan pembelajaran dapat menghasilkan lulusan yang baik. Tentu hal tersebut tidak lepas dari program di buat sekolah berasrama (*boarding school*), dalam proses pendidikan seperti itu siswa tidak hanya mendapatkan kecerdasan intelektual namun kecerdasan emosional siswa serta kecerdasan spiritual.

Sejumlah inisiatif pengembangan sekolah berasrama untuk menjawab berbagai persoalan telah banyak dilakukan, namun sekolah berasrama banyak yang berkembang tanpa acuan standar

penyelenggaraan yang jelas sehingga jatuh bangunnya sekolah tersebut seringkali lepas dari pantauan pemerintah. Sistem pendidikan nasional hanya menjangkau proses pendidikan sekolah berasrama secara lebih menyeluruh. SMP Muhammadiyah 1 Banjarnegara, merupakan sekolah yang sudah terbilang baik dan sudah unggul dalam bidang akademik maupun non akademik dan sudah memiliki *boarding school* yang siswanya memiliki pemahaman keagamaan relatif baik.

2.2. Penerapan Program *Boarding School* Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa SMP Muhammadiyah 1 Banjarnegara

Penerapan program *boarding school* terhadap prestasi belajar siswa SMP Muhammadiyah 1 Banjarnegara terbukti mampu memberikan dampak positif bagi siswa. Program asrama ini banyak kegiatan yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan pengetahuan keagamaan, ketaatan beribadah, hafalan al-Qur'an serta keterampilan dalam berbahasa Arab dan Inggris. Program *boarding school* yang dilaksanakan siswa di asrama SMP Muhammadiyah Banjarnegara adalah shalat tahajud berjama'ah, shalat subuh dan dzikir pagi, setoran hafalan, dzuhur berjama'ah, shalat ashar dan dzikir petang, *muroja'ah* hafalan, shalat maghrib, tadarus bersama dan shalat isya.

Proses pengajaran pada program *boarding school*, guru PAI di asrama mengajarkan berbagai kitab pada siswa guna meningkatkan pemahaman materi-materi keagamaan yang lebih luas. Melalui program pengajaran kitab di asrama, terbukti siswa SMP Muhammadiyah 1 Banjarnegara dapat memahami lebih dalam tentang ilmu tauhid, ibadah, muamalah dan ilmu akhlak sehingga siswa mampu untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Program pengajaran kitab di sekolah asrama mampu meningkatkan prestasi belajar PAI serta tumbuh kesadaran siswa melaksanakan secara ikhlas aktivitas ibadah dalam kehidupan sehari-hari sebagai wujud pengamalan atas pengetahuan keagamaan yang dipahaminya sebagai hasil belajar agama dan berbagai kitab yang diikutinya dalam program *boarding school* SMP di Muhammadiyah 1 Banjarnegara.

Uraian di atas selaras dengan pendapat Murdaningsih yang mengatakan kehadiran sekolah *boarding school* telah memberikan alternatif pendidikan untuk para orang tua menyekolahkan anaknya. Orang tua merasa aman menyekolahkan anaknya di sekolah asrama, kekhawatiran atas pergaulan bebas, faktor lingkungan dan kesibukan orang tua sehingga tidak mempunyai waktu mengawasi anaknya, menjadi alasan bagi orang tua. *Boarding school* mengajarkan torensi, mengajarkan kemandirian dan memberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi diri lebih besar (Murdaningsih, 2018: 125).

Lebih lanjut program unggulan yang ditawarkan sekolah *boarding school* SMP Muhammadiyah 1 Banjarnegara yakni tahfidz Qur'an. Program unggulan tahfidz Qur'an ini

merupakan program untuk membina dan mengembangkan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an dengan cepat, mudah. Program tahfidz di asrama SMP Muhammadiyah 1 Banjarnegara dilakukan dengan menekankan pemahaman dan penguasaan secara menyeluruh terhadap cara menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid. Aktivitas pengajaran tahfidz Qur'an adalah klasikal dan individual, pengajaran klasikal individual dilakukan guru dengan menghafalkan secara bersama-sama yang dilakukan secara berulang-ulang dan dilanjutkan secara individual siswa di SMP Muhammadiyah 1 Banjarnegara.

Penguatan program unggulan tahfidz Qur'an di sekolah *boarding school* SMP Muhammadiyah 1 Banjarnegara dilakukan guru melalui sorogan atau setoran hafalan, dimana siswa menyetorkan hafalan Al-Qur'an dihadapan guru pada hari dan waktu yang telah ditentukan. Setoran hafalan Al-Qur'an dilakukan siswa dihadapan guru atau ustadz dan guru menyimak apabila ada kesalahan guru memberi isyarat setelah siswa betul belum hafal baru mengingatkan sedikit agar siswa mengingat kembali hafalannya. Setoran hafalan biasanya dilakukan setiap pagi dengan terlebih dahulu menawarkan kepada siswa agar menyetorkan hafalan Al-Qur'an bagi yang sudah hafal.

Penerapan program *boarding school* terhadap prestasi belajar siswa SMP Muhammadiyah 1 Banjarnegara adalah pembelajaran bahasa Arab dan bahasa Inggris yang dianggap sangat relevan dengan kondisi dan kebutuhan siswa saat ini. Pembelajaran bahasa Arab dapat meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam sebab materi PAI lebih banyak yang berkaitan dengan Al-Qur'an dan Hadits sehingga penguasaan bahasa Arab menjadi sangat penting. Selain materi PAI sarana prasarana yang nyaman termasuk hal yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa seperti sarana prasarana di asrama SMP Muhammadiyah 1 Banjarnegara sebagai tempat tinggal, asrama sebagai tempat belajar, asrama sebagai tempat pembinaan dan asrama sebagai interaksi sosial dengan siswa.

Merujuk kepada hasil penelitian diketahui bahwa prestasi belajar PAI siswa SMP Muhammadiyah 1 Banjarnegara masuk dalam kelompok siswa berasrama dikategorikan relatif lebih optimal. Untuk mengetahui hal tersebut peneliti melihat perolehan nilai rata-rata raport, pada siswa yang tinggal di asrama nampak memiliki nilai-nilai yang cukup signifikan atau mendapatkan nilai di atas 80 namun siswa yang tidak berasrama nampak mendapatkan nilai di bawah 80 relatif banyak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar PAI pada siswa secara kognitif yang masuk kelompok siswa yang tinggal di asrama adalah tinggi atau optimal. Program di sekolah berasrama SMP Muhammadiyah 1 Banjarnegara mampu untuk meningkatkan prestasi belajar PAI pada siswa di SMP Muhammadiyah 1 Banjarnegara.

Prestasi belajar diperoleh penilaian proses belajar mengajar sehingga program sekolah berasrama SMP Muhammadiyah 1 Banjarnegara menjadikan siswanya banyak meraih prestasi, hal tersebut suatu bentuk keberhasilan yang dicapai siswa khususnya mata pelajaran PAI. Program sekolah berasrama (*boarding school*) sebagai upaya guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dan bisa dilihat dari prestasi belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa SMP Muhammadiyah 1 Kabupaten Banjarnegara berdasarkan nilai raport siswa yang mengikuti perogram sekolah asrama mendapatkan nilai di atas 80.

2.3. Kendala Penerapan Program *Boarding School* Terhadap Prestasi Belajar PAI di SMP Muhammadiyah 1 Banjarnegara

Kendala program penerapan program *boarding school* SMP Muhammadiyah 1 Banjarnegara adalah kegiatan sekolah yang menyebabkan tidak mengikuti kegiatan program sekolah asrama, seperti kegiatan kepramukaan yang memerlukan jam lebih sehingga siswa harus pulang atau bermalam di sekolah. Kendala program *boarding school* adalah pada pengamalan ibadah shalat tahajud dan shalat wajib masih memerlukan pengawasan lebih ketat, karena beberapa siswa yang tidak melaksanakan aktivitas keagamaan. Perilaku sebagian siswa ini mencoba mempengaruhi siswa lain agar mengikuti apa yang diinginkannya, sehingga berdampak buruk pada siswa lain yang mengikutinya.

Kendala dalam penerapan program *boarding school* terhadap prestasi belajar PAI siswa yakni partisipasi siswa dalam kegiatan kajian kitab di asrama yang relatif rendah, sehingga guru kesulitan memberi bimbingan secara individual terhadap siswa agar meningkatkan prestasi belajar PAI. Rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan kajian kitab pada malam hari sebelum tidur disebabkan karena adanya asumsi bahwa kegiatan kajian kitab merupakan kegiatan tambahan yang tidak harus diikuti siswa. Kendala pada program tahfidz Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 1 Banjarnegara seperti halnya hafalan yang sudah diajarkan di asrama secara klasikal sebelum siswa ke sekolah tidak diulang kembali oleh siswa secara individual.

Temuan data di atas sejalan dengan pendapat Sriyani Basir, yang menjelaskan bahwa kendala dalam penerapan program *boarding school* meliputi kesiapan siswa beradaptasi dengan sistem pembelajaran membutuhkan waktu yang cukup karena latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, kesulitan mengatur waktu kegiatan dan kejenuhan siswa pada saat mengikuti program pembelajaran yang berlangsung di asrama. (Sriyani Basir, 2020: 132).

Kendala pada pelaksanaan kegiatan tahfidz Al-Qur'an juga dapat dilihat masih ada beberapa siswa yang terlambat masuk untuk mengikuti kegiatan tahfidz Al-Qur'an. Dapat dipaparkan juga bahwa kebanyakan kendala terjadi pada diri siswa adalah belum mampu mengatur

waktu untuk hafalan, siswa masih ingin bermain dengan teman-temannya, serta seringnya siswa datang terlambat sehingga waktu untuk mengikuti program tahfidz Al-Qur'an menjadi lebih sedikit. Kendala yang sering dihadapi guru SMP Muhammadiyah 1 Banjarnegara adalah siswa merasa malas dan kurang semangat dalam menghafal, ini menjadi masalah yang sulit diatasi padahal menghafal Al-Qur'an dibutuhkan semangat dan tekad yang kuat dari dalam diri siswa untuk menghafal Al-Qur'an.

Kendala yang dihadapi siswa di madrasah adalah pengurusan waktu yang kurang baik dalam mengatur waktu dalam menghafal dan *muroja'ah* al-Qur'an sehingga menyebabkan siswa menunda untuk mengulangi hafalan, mendahulukan kegiatan yang kurang penting berbanding kegiatan program menghafal dan *muroja'ah* Al-Qur'an. Siswa kurang bersemangat atau malas menghafal, kurang berkonsentrasi, siswa mengantuk saat pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an dan memiliki hafalan yang lemah. Program *muroja'ah* menjadi sangat penting sebagai upaya menjaga hafalan para penghafal Al-Qur'an khususnya di SMP Muhammadiyah 1 Banjarnegara. Menghafal Al-Qur'an di asrama juga diwajibkan memahami artinya sehingga ada penjelasan ayat setiap siswa akan menghafalkan ayat yang sudah ditargetkan tersebut.

Kendala program pendidikan asrama adalah terkadang kurang efektif dikarenakan adanya jadwal kegiatan yang ada di sekolah dengan jadwal kegiatan yang ada di asrama seperti apabila ada acara di sekolah maka jadwal kegiatan seperti mengaji di asrama tidak berjalan dengan lancar. Faktor penghambat lainnya seperti adanya siswa yang malas dalam belajar, kurang disiplin dan tidak menaati peraturan yang ada di dalam sekolah asrama.

2.4. Analisis Solusi Penerapan Program *Boarding School* Terhadap Prestasi Belajar PAI di SMP Muhammadiyah 1 Banjarnegara

Solusi terhadap kendala program *boarding school* terhadap prestasi belajar PAI siswa di SMP Muhammadiyah 1 Banjarnegara mengenai program dan kegiatan asrama dilaksanakan secara teratur sesuai visi dan misi sekolah maupun visi-misi asrama. Solusi terhadap kendala kurangnya kedisiplinan peserta didik dalam kegiatan ibadah adalah dengan memberi pendampingan secara pribadi kepada siswa dengan mengunjungi kamar, memberikan arahan yang nantinya dapat memotivasi siswa untuk disiplin dalam beribadah. Selain pendampingan asrama memberikan penghargaan atau *reward* kepada siswa yang menjadi teladan sehingga hal tersebut membuat para siswa lebih terdorong untuk menjadi teladan bagi siswa lain.

Lebih lanjut aspek fisik dan psikis yang baik pada program *boarding school* terhadap prestasi belajar PAI siswa SMP Muhammadiyah 1 Banjarnegara merupakan kunci dalam upaya menghafal Al-Qur'an dengan baik, lancar dan lebih maksimal membutuhkan fisik yang kuat serta pikiran atau

jiwa siswa yang lebih tenang. Faktor pendukungnya satu fisik harus kuat, tidak boleh ada pikiran dan tidak boleh dalam keadaan sakit, pikiran tenang, rileks jangan terlalu menjadikan menghafal al-Qur'an adalah suatu beban, siswa belajar menyukai bahwa menghafal kalimat-kalimat Allah Swt, membaca ayat-ayat Allah Swt dan menghafal ke ayat-ayat Allah Swt, siswa menikmati apa yang dihafalkan sehingga akan berjalan dengan mudah cepat dan berhasil secara optimal.

Penjelasan tersebut selaras dengan pendapat Luluk Ifadah, bahwa dalam upaya menghafalkan Al-Qur'an, maka sebaiknya ditanamkan niat serta harapan di dalam diri yang besar agar dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar. Jadi dalam diri siswa harus ada niat yang lebih kuat dengan mengatakan bahwa yang akan diluangkan waktu disela-sela kesibukan siswa adalah menghafal Al-Qur'an dengan sungguh-sungguh dan semangat.

Dukungan penuh dari guru jadi proses pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 1 Banjarnegara semua guru mendukung penuh apa yang dilakukan oleh guru mapel dan guru tahfidz demi terciptanya hafidz seperti yang diinginkan SMP Muhammadiyah 1 Banjarnegara adalah bentuk kerjasama di sekolah, pertama dari sekolah itu sendiri yang menginginkan adanya tahfidz di sekolah pasti otomatis dia harus mendukung apa yang menjadi program, maka mau tidak mau sekolah harus mendukung semua program yang diterapkan di asrama SMP Muhammadiyah 1 Banjarnegara.

Solusi terhadap kendala program sekolah berasrama adalah adanya fasilitas asrama yang mendukung, menjadikan siswa merasa nyaman dan dapat meningkatkan prestasi belajar PAI siswa. Fasilitas sekolah asrama yang diharapkan mampu menunjang proses belajar dilingkungan asrama, karena lingkungan yang kondusif yang ditunjang dengan dukungan fasilitas asrama yang memadai dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Jadi sinergitas antara guru siswa dan orang tua itu menjadi kunci keberhasilan siswa dalam mengikuti semua program pendidikan di asrama.

3. PENUTUP

3.1. Kesimpulan

Penerapan program *boarding school* terhadap prestasi belajar PAI di SMP Muhammadiyah Banjarnegara dilakukan guru *pertama* program pengamalan ibadah yakni shalat tahajud berjama'ah, shalat subuh dan dzikir pagi, setoran hafalan, dzuhur berjama'ah, shalat ashar, dzikir petang, *muroja'ah* hafalan, shalat maghrib, tadarus bersama dan shalat isya. Kedua pengajaran kitab yakni program pengajaran kitab yang terbukti siswa dapat memahami lebih dalam tentang ilmu tauhid, ibadah, muamalah dan ilmu akhlak sehingga siswa mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. *Ketiga* program tahfidz Qur'an merupakan program unggulan karena program tahfidz Qur'an membina dan mengembangkan kemampuan siswa menghafalkan Al-Qur'an. *Keempat* program pengembangan kemampuan berbahasa Inggris dan Arab terbukti dapat

meningkatkan prestasi belajar PAI sebab materi PAI lebih banyak yang berkaitan dengan Al-Qur'an dan Hadits sehingga penguasaan bahasa Arab menjadi penting. Prestasi belajar PAI siswa berasrama dikategorikan relatif lebih optimal, ini terlihat dari perolehan nilai rata-rapor siswa yang memiliki nilai di atas 80. Sehingga dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar PAI pada siswa secara kognitif yang masuk kelompok siswa yang tinggal di asrama adalah tinggi atau optimal.

Kendala penerapan program *boarding school* terhadap prestasi belajar PAI di SMP Muhammadiyah 1 Banjarnegara adalah kegiatan adanya sekolah yang menyebabkan tidak mengikuti kegiatan program asrama, seperti kegiatan kepramukaan, pengamalan ibadah shalat tahajud dan shalat wajib yang masih memerlukan pengawasan lebih ketat, karena ada beberapa siswa yang tidak melaksanakan aktivitas keagamaan, partisipasi siswa dalam kegiatan kajian kitab di asrama yang relatif rendah, beberapa siswa terlambat masuk untuk mengikuti kegiatan tahfidz Al-Qur'an, siswa belum mampu mengatur waktu untuk hafalan, adalah siswa merasa malas dan atau kurang semangat dalam menghafal, kurang berkonsentrasi, siswa mengantuk saat pelaksanaan tahfidz Qur'an dan memiliki hafalan yang relatif lemah.

Solusi kendala penerapan pada program *boarding school* terhadap prestasi belajar PAI SMP Muhammadiyah 1 Banjarnegara adalah program dan kegiatan asrama dilaksanakan secara teratur sesuai visi misi sekolah maupun visi-misi asrama, guru memberi pendampingan secara pribadi kepada siswa dengan mengunjungi kamar dan memberikan arahan yang nantinya dapat memotivasi siswa untuk disiplin dalam beribadah, memberikan penghargaan atau reward kepada siswa yang menjadi teladan siswa lain, penguatan aspek fisik dan psikis pada siswa dan adanya dukungan penuh dari guru mapel dan guru tahfidz demi terciptanya hafidz seperti diinginkan sekolah.

3.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan atas hasil penelitian di atas, maka peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

- a. Guru sebaiknya lebih berperan aktif penerapan program *boarding school* SMP Muhammadiyah Banjarnegara.
- b. Guru sebaiknya meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa secara optimal kepada siswa di SMP Muhammadiyah Banjarnegara yang tidak mengikuti program *boarding school*.
- c. Guru sebaiknya memberi motivasi kepada siswa *boarding school* di SMP Muhammadiyah Banjarnegara untuk terus belajar menghafal Al Qur'an pada program tahfidz Qur'an.

- d. Guru sebaiknya memberi keteladanan pada kegiatan beribadah di asrama SMP Muhammadiyah Banjarnegara khususnya ibadah shalat tahajud, shalat subuh berjama'ah, tadarus bersama dan shalat isya berjama'ah.
- e. Kepala sebaiknya dapat meningkatkan pembinaan dan bimbingan kepada guru dan siswa untuk lebih memahami program pengajaran *boarding school* di SMP Muhammadiyah Banjarnegara.
- f. Kepala sebaiknya menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk penerapan program *boarding school* SMP Muhammadiyah Banjarnegara.
- g. Kepala sebaiknya dapat mendukung sepenuhnya upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.
- h. Siswa sebaiknya berpartisipasi aktif dalam program pengajaran *boarding school* sehingga prestasi belajar PAI dapat ditingkatkan.
- i. Siswa sebaiknya lebih giat dan lebih semangat dalam menghafal al-Qur'an sehingga mencapai target yang telah ditentukan sekolah asrama.

4. DAFTAR PUSTAKA

- Basir, Sriyani. 2020 *Implementasi Boarding School Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik*, Jurnal Ilmu Pendidikan.
- Fitri, Agus Zainal. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hasan, M Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasi*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2016. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Direktorat SLTP.
- Minarti, Sri. 2016. *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Moleong, J Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Murdaningsih. 2018. *Analisis Prestasi Belajar Siswa SMK Ditinjau dari Pemanfaatan Fasilitas Asrama*, Jurnal Keluarga.
- Ningtias, Kurniasi. 2020. *Perbedaan Prestasi Belajar Siswa Yang Menggunakan Sistem Boarding School dan Non Boarding School*, Unesa: Jurnal Manajemen Pendidikan Vol.01 No.1.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.